

HUBUNGAN UMUR PERUSAHAAN DAN KINERJA YANG DIHASILKAN, SERTA TATA KELOLA PERUSAHAAN SEBAGAI EFEK MODERASI

¹Cahyo Radityo, ²Bandi

^{1,2}Universitas Negeri Sebelas Maret

Jalan Ir. Sutami 36 Kentingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia 57126

e-mail: cahyoauditoree@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek dari umur perusahaan pada kinerja perusahaan yang diukur melalui kinerja keuangan dan kinerja lingkungan, dan efek moderasi Sistem Pengendalian Manajemen melalui praktek Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG). Peneliti menggunakan model Kerangka Kerja Analitik untuk menguji efek Moderator berdasarkan Kerangka dari Ciri Moderator sebagai Variabel. Data dari penelitian menggunakan Laporan Tahunan dan Laporan berkelanjutan dari 31 BUMN dan 59 Perusahaan Swasta di Indonesia selama tahun 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh hubungan yang signifikan antara Umur Perusahaan baik dengan Kinerja Keuangan maupun Kinerja Lingkungan, serta GCG tidak mampu memoderasi atas hubungan tersebut. Hasil bukti empiris ini menunjukkan bahwa penelitian atas umur perusahaan dan kinerja perusahaan masih memberikan hasil-hasil yang berlawanan apabila dilihat dari penelitian yang lain, sehingga penelitian lanjutan sangat disarankan untuk dilakukan. Penelitian tersebut dapat berupa penambahan variabel lain seperti pengaruh dewan direksi yang berhubungan dengan pemilik atau mengganti alat ukur dengan indikator lain seperti mengukur kinerja lingkungan dengan menggunakan indikator ESG yang dapat dilakukan di negara lain.

Kata Kunci: Umur Perusahaan, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, GCG

I. PENDAHULUAN

Perusahaan adalah sebuah entitas legal yang didirikan oleh 1 orang atau lebih, dengan tujuan utamanya biasanya adalah mencari keuntungan demi meningkatkan kekayaan pemilik melalui aktivitas bisnis dengan menghasilkan barang atau jasa yang memberikan nilai tambah.

Data dari Kementerian Keuangan Indonesia tahun 2022, menunjukkan bahwa dari total penerimaan pajak negara sebesar Rp 1.716,8 triliun, 83% diantaranya berasal dari 7 Sektor Industri (Hariani, 2023). hal ini menandakan bahwa Pertumbuhan Perusahaan akan menjadi faktor kontributor yang penting tidak hanya bagi negara, tetapi juga masyarakat yang ada didalamnya.

Perusahaan sebagai sebuah entitas yang legal, harus patuh pada aturan-aturan dimana aktivitas bisnis itu dilakukan. Hal itu dapat dilihat salah satunya dari berbagai kewajiban informasi yang wajib diungkap ke publik (Transparansi) dan keandalan informasi tersebut (Akuntabel).

Informasi-informasi yang dimaksud memuat tentang hal-hal yang mencerminkan kondisi dari suatu perusahaan, salah satunya adalah umur perusahaan dan kinerja perusahaan, serta bagaimana tata kelola perusahaan itu dijalankan.



Penelitian ini bertujuan untuk mencari apakah adanya hubungan antara umur dari suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan, kinerja perusahaan itu sendiri di lihat dari 2 aspek yaitu kinerja keuangan dan kinerja lingkungan.

Penelitian menganalisis hubungan antara Umur Perusahaan dengan Kinerja Keuangan yang dihasilkan, analisis tersebut bertujuan untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara umur suatu perusahaan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Selanjutnya adalah analisis hubungan antara Umur Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan yang ada, analisis tersebut bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara umur suatu perusahaan dengan kemampuan perusahaan mengendalikan dampak yang dihasilkan sebagai akibat dari aktivitas bisnis yang dilakukan terhadap lingkungan di sekitarnya.

Dan yang terakhir, adalah menganalisis hubungan dari faktor tata kelola perusahaan sebagai moderasi dari hubungan antara umur dan kinerja perusahaan. Tata kelola perusahaan ini diambil karena menjadi indikator yang menentukan bagaimana kualitas dari tata kelola bisnis dari suatu perusahaan tersebut dijalankan.

Penelitian yang menghubungkan antara umur dan Kinerja Perusahaan sudah banyak dilakukan, namun sampai dengan saat ini belum ada penelitian yang khusus meneliti hubungan antara umur perusahaan dengan Kinerja Keuangan dan Lingkungan Perusahaan yang di Moderasi oleh praktek Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) khususnya pada perusahaan-perusahaan di Indonesia secara umum.

Penelitian juga membagi tulisan ini ke dalam beberapa bagian, dimana pada bagian yang ke-2 adalah uraian dari teori dan bukti-bukti empiris dari penelitian-penelitian yang sebelumnya, bagian yang ke-3 adalah metode penelitian yang digunakan, dan bagian ke-4 adalah hasil uji dan perhitungan atas hipotesis yang dituangkan, serta bagian ke-5 adalah kesimpulan keseluruhan dari hasil penelitian.

II. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Kerja Pemikiran

A. Teori Dasar

a. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi (Jones 2012) terjadi ketika adanya hubungan agensi yang muncul ketika 1 pihak (pemilik) mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan atau pengendalian atas sumberdaya yang lain (agen). Dalam sudut pandang perusahaan, pemegang saham perusahaan adalah pemilik. Anggota manajemen tingkat atas adalah agen, yang ditunjuk oleh pemegang saham untuk menggunakan sumberdaya organisasi secara efektif.

Pemegang saham secara rata-rata, tidak memiliki kemampuan mendalam pada praktek-praktek bagaimana menjalankan industri. mereka menunjuk ahli-ahli dalam industri yang disebut manajer untuk menjalankan pekerjaan ini untuk mereka. hal ini memunculkan masalah agensi (*Agency Problem*) yaitu masalah dalam menentukan akuntabilitas kinerja manajer. Hal terburuk yang terjadi adalah ketika kinerja manajer diketahui setelah perusahaan mengalami kerugian yang signifikan sehingga mengancam keberlangsungan perusahaan.

Masalah yang dialami oleh pemegang saham ini juga bisa disebut sebagai masalah kelemahan informasi, karena sangat sulit untuk menilai keefektifan tindakan yang dilakukan oleh tim manajer tingkat atas. Selain itu, perbedaan niat dan tujuan dari manajer dan pemegang saham yang mengalami perbedaan, juga merupakan sebuah masalah. Ketika manajer dan Pemilik memiliki tujuan yang berbeda dalam organisasi,

maka dapat dikatakan telah terjadi krisis moral (*Moral Hazard*) di organisasi. Krisis moral ini terjadi terutama ketika manajer memanfaatkan posisinya dalam organisasi untuk bertindak hanya mengejar kepentingannya sendiri (*Self Dealing*).

b. Teori Pemangku Kepentingan

Teori Pemangku Kepentingan (Gutterman, 2023) menyatakan bahwa kepentingan perusahaan didasarkan pada premis bahwa bisnis beroperasi dalam ekosistem berbagai pemangku kepentingan, yang masing-masing berkontribusi terhadap keberlanjutan bisnis dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai bagi kelompok pemangku kepentingan mana pun. Sebagai contoh, meskipun keutamaan pemegang saham telah menjadi prinsip panduan selama beberapa dekade, telah menjadi jelas bahwa nilai pemegang saham yang berkelanjutan tidak dapat dicapai tanpa hubungan yang kuat dan konstruktif dengan pemangku kepentingan lainnya (misalnya, pelanggan, pemasok, karyawan, masyarakat, dll.), hubungan yang harus ditempa melalui keterlibatan untuk mencapai keselarasan di seluruh ekosistem dalam hal tujuan dan strategi.

B. Umur Perusahaan

Umur Perusahaan memiliki berbagai banyak variasi pengertian (bergantung dari objek studi yang dilakukan), salah satunya adalah penelitian yang menyatakan bahwa umur perusahaan adalah jumlah tahun dari perusahaan dalam mengelola operasi bisnisnya (Morgan, *et al.* 2004). Selain itu, perhitungan umur perusahaan juga dapat menggunakan kategori pengelompokan, salah satunya adalah klasifikasi umur yang dibagi menjadi 3 bagian yaitu; perusahaan muda yang masa bisnisnya kurang dari 5 tahun; perusahaan menengah dengan masa bisnis antara 6-10 tahun; dan perusahaan dewasa/tua dengan masa bisnisnya lebih dari 10 tahun (Julienti and Bakar 2011) (Ayyagari, *et al.* 2011).

Banyak sekali teori yang menuliskan bagaimana sebuah perusahaan tumbuh dan berkembang sejalan dengan umurnya, salah satunya adalah Model Tingkat Pertumbuhan (Greiner, 1998) dimana model suatu perusahaan akan berubah seiring dengan bertambahnya umur, terutama pada ukuran perusahaan yang diukur melalui aset. Ada juga Model Efek Pilihan (Jovanovic, 1982) yang menyatakan bahwa Perusahaan ketika tidak mampu bersaing dan menciptakan profit, maka akan tereliminasi dengan sendirinya, sehingga perusahaan yang mampu bertahan dari tahun ke tahun adalah perusahaan yang memiliki produktivitas yang tinggi. Model tersebut juga menyatakan bahwa untuk perusahaan yang baru saja lahir akan mempunyai level produktivitas yang tetap, dan akan mengembangkan tingkat produktivitasnya sambil berjalannya waktu.

Model selanjutnya adalah Efek Belajar dengan Melakukannya (Garnsey 1998), model ini terjadi ketika perusahaan mengalami peningkatan produksi ketika mereka masih pada tahap mempelajari tentang bagaimana mengembangkan teknik-teknik produksi dan menggunakannya ke dalam bisnis mereka, model ini biasanya diterapkan pada perusahaan yang relatif masih muda, dengan kata lain maka perusahaan yang lebih tua mungkin akan lebih mendapatkan manfaat pengalaman strategi bisnis yang lebih besar.

Adapun Model yang menyatakan bahwa umur perusahaan justru akan menurunkan produksi, model tersebut bernama Efek Inersia (Barron, *et al.*, 1994) (Hannan and Freeman, 1984). Model tersebut menyatakan bahwa semakin tua perusahaan justru akan semakin berisiko mengalami Liabilitas Keusangan (tidak mampu beradaptasi pada lingkungan yang berubah), Liabilitas Penuaan (Perusahaan menjadi kaku karena penumpukan aturan, rutinitas, dan struktur organisasi). Model Efek Inersia yang dialami perusahaan dapat diatasi salah satunya dengan menciptakan



struktur perusahaan baru yang bertujuan untuk memanfaatkan kesempatan terkait dengan perubahan lingkungan yang dialami.

C. Kinerja Perusahaan

Kinerja Perusahaan mengacu pada standar / alat ukur yang digunakan untuk mengukur aktivitas yang telah dilakukan oleh perusahaan (Noordin and Mohtar 2014). Kinerja perusahaan dapat dijelaskan dari berbagai perspektif yang berbeda-beda, namun secara garis besar dikelompokkan menjadi 2 konsep bagian yaitu konsep objektif yang berdasarkan ukuran kinerja yang mutlak atau konsep subjektif yang berdasarkan laporan mandiri. Ukuran objektif diambil dari laporan luar perusahaan (biasanya laporan audit) menggunakan ukuran mutlak; sementara laporan subjektif berdasarkan peringkat responden atas kinerja perusahaan mereka (Wall, *et al.* 2004).

Dalam hal Kinerja Keuangan, Kinerja Perusahaan melibatkan keefektifan atas aktivitas yang melibatkan keuangan dan operasional (Saraf, *et al.*, 2007). Studi ini membagi kinerja perusahaan menjadi 3 bagian yaitu : kinerja Inovasi, Finansial, dan Operasi yang Efisien. Kinerja Inovasi adalah kemampuan dari perusahaan untuk mengembangkan proses dan teknologi baru, serta membeli peralatan yang baru untuk meningkatkan kualitas dari produk yang dihasilkan (Blichfeldt and Faullant, 2021) (Brea, 2021).

Sementara untuk Kinerja Keuangan adalah kemampuan dari perusahaan untuk mencetak laba atau peningkatan ekonomi, yang dapat diukur dengan indikator finansial seperti Pengembalian pada Aset (ROA), Pengembalian pada Investasi (ROI), Rasio Profit, atau Kinerja Ekonomi yang lain (Cirillo, *et al.*, 2021).

Dan terakhir, Kinerja Operasi yang efisien adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan produk (barang / jasa) secara tepat biaya dan dengan sumberdaya yang minimal tanpa mengorbankan kualitas seperti efisiensi rantai pasokan, biaya, siklus produksi, pengurangan limbah, produktivitas, dll (Bag, *et al.*, 2020).

Sementara untuk Kinerja Lingkungan, pendekatan dari penelitian terdahulu dilakukan pada pemeriksaan atas hubungan antara lingkungan dan kinerja ekonomi dan pengaruhnya terhadap strategi korporat dengan merujuk pada lingkungan berkelanjutan (Eltayeb, *et al.*, 2011). Penelitian tersebut menggunakan emisi total, konsumsi air dan energi untuk mengukur kinerja lingkungan dari perusahaan.

Penelitian lain terhadap Kinerja Lingkungan juga dilakukan dengan merujuk pada kemampuan organisasi mengurangi emisi udara, limbah cair dan padat sekaligus juga kemampuan perusahaan mengurangi konsumsi atas material beracun dan berbahaya dan mengurangi frekuensi atas kecelakaan lingkungan. (Younis, *et al.* 2016) (Zhu, *et al.*, 2008).

D. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG).

Tata kelola Perusahaan adalah sebuah aktivitas yang kompleks yang berputar secara paralel didalam konteks internal dan eksternal (Salvioni, 2013). Secara umum, persaingan global menunjukkan bahwa mempertahankan kondisi untuk keefektifan perusahaan ada pada : meninjau pendekatan tata kelola perusahaan, menekankan hubungan antara tata kelola dan pengendalian manajemen dan mengembangkan kemampuan yang cukup untuk mengadaptasi pada variabel yang dimonitor.

Pengendalian manajemen harus dimunculkan ulang sebagai tata kelola perusahaan yang mencoba untuk mencapai semua variabel yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan perusahaan. Di saat yang sama, tata kelola harus mengetahui bagaimana memanfaatkan kesempatan proses Pengendalian Manajemen yang efektif yang menjadi bagian dari sistem pengendalian internal global (pengendalian internal dalam

pengeretian terbatas terdiri dari audit internal dan pengendalian manajemen) dan responya dalam hubungan yang ketat pada logika biaya/manfaat.

Istilah tata kelola perusahaan mengacu pada serangkaian mekanisme dan proses yang membantu memastikan bahwa perusahaan diarahkan dan dikelola untuk menciptakan nilai bagi pemiliknya dan pada saat yang sama memenuhi tanggung jawab terhadap pemangku kepentingan lainnya (misalnya karyawan, pemasok, dan masyarakat luas). Banyak pengaturan kelembagaan dan organisasi (termasuk peraturan, hukum, dan norma) dan proses memiliki efek tata kelola perusahaan, dan efeknya sangat bervariasi di berbagai negara (Merchant and Stede 2017).

Pendapat lain juga mengemukakan (Sierra, 2023) bahwa yang dimaksud tata kelola adalah kerangka kerja yang mampu mengendalikan dan pengarahan yang cukup pada orang, kebijakan, dan prosedur pada sebuah organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Hal tersebut merupakan sekumpulan aturan yang bertujuan untuk meyakinkan bahwa tidakhanya strategi bisnis memiliki tujuan yang jelas, namun juga mempertimbangkan lingkungan dan tindakan berdasarkan budaya etis yang ditemukan pada nilai dan prinsip. Tata Kelola perusahaan yang Baik berarti pemimpin menyadari dampak yang dihasilkan perusahaannya pada pemangku kepentingan, memiliki kapasitas untuk merespon kebutuhan pemangku kepentingan dan selalu bersiap menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Fokus dalam hal tersebut terdiri dari:

- a) Keefektifan dari jajaran direksi,
- b) Kompensasi dan remunerasi,
- c) Manajemen krisis dan risiko,
- d) Hubungan dengan pemangku kepentingan, dan
- e) Etika dan transparansi.

E. Kerangka Kerja Pemikiran

Penelitian-penelitian terdahulu yang menghubungkan Umur Perusahaan dengan Kinerja Perusahaan telah banyak dilakukan. Salah satu Penelitian yang dilakukan (Coad, *et al.*, 2013) menyatakan bahwa penelitian atas umur perusahaan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan akan memberikan dampak negatif ketika dimasukkan variabel kontrol seperti Ukuran Perusahaan. Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian lain (Ghafoorifard, *et al.*, 2014) juga menyatakan ada hubungan positif dan signifikan antara Umur Perusahaan dengan Kinerja Keuangan yang diukur dengan Tobin Q.

Selanjutnya, Penelitian lain (Noordin and Mohtar, 2014) juga menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara umur perusahaan dengan kinerja perusahaan yang diukur melalui modal intelektual, kemampuan inovasi, dan nilai produksi.

Adapun Penelitian (Pervan, *et al.*, 2017) yang menyatakan hubungan antara umur perusahaan dengan kinerja perusahaan yang diukur melalui EBITDA Margin adalah negatif signifikan.

Untuk penelitian pada umur dan kinerja lingkungan (Younis and Sundarakani, 2019), menyatakan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan tetapi tidak ada hubungan ketika diukur dengan umur perusahaan.

Penelitian lain (Waluyo, 2017) mengungkapkan bahwa ada hubungan positif antara Umur Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan melalui pengukuran CSR. Sementara penelitian literatur terhadap umur perusahaan dan kinerja lingkungan (Balasubramanian, *et al.*, 2021), menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran aset



yang besar lebih memiliki implementasi praktek lingkungan yang lebih besar, namun tidak banyak perbedaan pada perusahaan yang lama atau baru.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- H1 = ada hubungan positif dan signifikan antara umur perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan
- H2 = ada hubungan positif dan signifikan antara umur perusahaan dengan kinerja lingkungan perusahaan

Penelitian sebelumnya mengenai Tata kelola sebagai variabel moderasi telah beberapa kali dilakukan, salah satunya adalah penelitian yang menghubungkan CSR sebagai kinerja lingkungan dengan Kinerja Keuangan dengan moderasi GCG (Siregar and Bukit, 2018) dengan hasil bahwa ada hubungan signifikan antara hubungan CSR dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan dimoderasi oleh Tata Kelola Perusahaan. Penelitian lain (Mardiana and Purnamasari, 2018) juga menyatakan bahwa GCG memperkuat hubungan (sebagai moderasi) antara manajemen risiko dengan kinerja keuangan perusahaan.

Namun, ada juga penelitian lain (Clarissa and Rasmini, 2018) yang menyatakan bahwa GCG memperlemah hubungan antara kinerja lingkungan dengan keuangan dan tidak mempunyai efek terhadap kinerja sosial dengan kinerja keuangan. Penelitian lain (Susanto, *et al.*, 2021) juga menyatakan bahwa justru ada hubungan negatif yang signifikan antara Moderasi yang dilakukan GCG atas hubungan antara Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Nilai Perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- H3 = ada hubungan positif dan signifikan antara umur perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan yg dimoderasi dengan GCG
- H4 = ada hubungan positif dan signifikan antara umur perusahaan dengan kinerja lingkungan perusahaan yg dimoderasi dengan GCG

III. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan model Kerangka Kerja Analitik untuk menguji efek Moderator berdasarkan Kerangka dari Ciri Moderator sebagai Variabel (Baron and Kenny, 1986). Model Moderator terdiri dari 3 langkah kausal yang terdiri dari sbb.

- 1) Dampak dari *Predictor* terhadap *Outcome Variable*.
- 2) Dampak dari *Moderator* terhadap *Outcome Variable*.
- 3) Dampak dari Interaksi *Predictor* dan *Moderator* terhadap *Outcome Variable*.

Selanjutnya, Penelitian ini menggunakan sumber data berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, dengan kata lain melalui pihak lain, misalnya dokumen. Data yang digunakan berupa laporan tahunan dan laporan berkelanjutan BUMN dan perusahaan Swasta yang berada di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan populasi dari BUMN dan perusahaan Swasta yang berada Indonesia. Sampel yang diambil adalah perusahaan yang tidak hanya berada di BEI namun juga menerbitkan laporan tahunan dan laporan berkelanjutan pada periode 2018 - 2022. Untuk BUMN, ada 31 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Sementara untuk perusahaan swasta, sampel yang diambil adalah 59 perusahaan yang terdaftar di BEI.

Adapun Variabel yang digunakan adalah sebagai berikut.

A. Variabel Dedependen

Variabel ini adalah Kinerja Perusahaan yang dibagi menjadi 2 yaitu Kinerja Keuangan yang diukur melalui (Return on Aset), dan Kinerja Lingkungan yang diukur melalui Aktivitas Reduksi Emisi Karbon yang dihasilkan

B. Variabel Independen

Variabel ini adalah Umur Perusahaan yang dihitung dari jumlah tahun dari perusahaan didirikan sampai dengan tahun 2022

C. Variabel Moderasi

Variabel ini adalah Skor GCG yang diungkap di Laporan Tahunan Perusahaan

D. Variabel Kontrol

Variabel ini adalah Ukuran perusahaan yang diungkap melalui Jumlah Aset di Laporan Keuangan Perusahaan.

Analisis regresi panel yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengestimasi adanya dampak hubungan kinerja keuangan dan kinerja lingkungan perusahaan serta dampak moderasi dari GCG, yang ada di Indonesia pada periode 2018-2022. Data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dengan *time series*. Berikut adalah model regresi panel yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y_1 = \text{Kinerja Keuangan}$$

$$Y_2 = \text{Kinerja Lingkungan}$$

$$\alpha = \text{Konstanta}$$

$$\beta_1 = \text{Koefisien X1}$$

$$\beta_2 = \text{Koefisien X2}$$

$$\beta_3 = \text{Koefisien X3 Moderasi}$$

$$\beta_4 = \text{Koefisien Variabel Kontrol}$$

$$X_1 = \text{Umur}$$

$$X_2 = \text{GCG}$$

Berdasarkan data tersebut, maka diturunkan rumus perhitungan menjadi :

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 \text{ UmurPerusahaan} + \text{Control} (\beta_4 \text{ Size}) + \epsilon \dots$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 \text{ UmurPerusahaan} + \text{Control} (\beta_4 \text{ Size}) + \epsilon \dots$$

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 \text{ UmurPerusahaan} + \text{Control} (\beta_4 \text{ Size}) + (\beta_1 \text{ UmurPerusahaan} \times \beta_3 \text{ GCG}) + \epsilon \dots$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 \text{ UmurPerusahaan} + \text{Control} (\beta_4 \text{ Size}) + (\beta_1 \text{ UmurPerusahaan} \times \beta_3 \text{ GCG}) + \epsilon \dots$$

IV. Hasil dan Pembahasan

Analisis data menggunakan alat uji Perangkat Lunak SPSS, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Uji Korelasi

		ROA	Kinerja Lingkungan
ROA	Pearson Correlation	1	-,030
	Sig. (2-tailed)		,611
	N	295	295
Kinerja Lingkungan	Pearson Correlation	-,030	1
	Sig. (2-tailed)	,611	
	N	295	295



Tabel 1 menerangkan bahwa Variabel Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan merupakan 2 hal yang berbeda yang saling tidak berpengaruh, sehingga perlu dilakukan analisis terpisah terkait dengan Umur Perusahaan maupun GCG. Berikut ini merupakan Resume hasil analisis Variabel Umur Perusahaan dan Tata Kelola terhadap Kinerja keuangan maupun Kinerja Lingkungan.

Tabel 2. Analisis Uji Signifikansi

V. Dep	V. Indep	BUMN		Swasta	
		Sig. Test	Keterangan	Sig. Test	Keterangan
RoA	UP	0,846	Tidak Sig.	0,613	Tidak Sig.
	GCG	0,001	Sig.	0,679	Tidak Sig.
	UP*GCG	0,939	Tidak Sig.	0,989	Tidak Sig.
KL	UP	0,456	Tidak Sig.	0,820	Tidak Sig.
	GCG	0,330	Tidak Sig.	0,837	Tidak Sig.
	UP*GCG	0,561	Tidak Sig.	0,878	Tidak Sig.

Tabel 2 menerangkan bahwa Variabel Umur Perusahaan tidak berpengaruh langsung terhadap Kinerja Keuangan maupun Kinerja Lingkungan Perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari Uji Signifikansi yang menunjukkan angka lebih besar dari 0,05, dimana terjadi pada Perusahaan BUMN maupun Swasta.

Kemudian untuk Variabel GCG berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan tetapi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Lingkungan Perusahaan di Perusahaan BUMN, sementara untuk Perusahaan Swasta Variabel GCG tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan maupun Lingkungan Perusahaan.

Terakhir untuk Variabel Umur Perusahaan yang dimoderasi oleh Variabel GCG menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan baik di perusahaan BUMN dan Swasta, sehingga Variabel GCG tidak bisa memoderasi atau mengubah arah pengaruh Variabel Umur Perusahaan terhadap Kinerja keuangan maupun Lingkungan Perusahaan.

Tabel 3. Uji Pengaruh dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan

V. Dep	V. Indep	BUMN			Swasta		
		Koef	Sig. Test	Keterangan	Koef	Sig. Test	Keterangan
RoA	Umur	-,010	,904	Tidak Sig.	0,069	,239	Tidak Sig.
KL	Umur	-,030	,711	Tidak Sig.	-0,021	,720	Tidak Sig.

Tabel 3 menjelaskan bahwa Variabel Ukuran Perusahaan sebagai kontrol tidak dapat berperan sebagai *Control Variable* atas hubungan Variabel Umur dengan Variabel Kinerja Keuangan maupun Lingkungan Perusahaan.

V. Simpulan

Hasil uji menunjukkan bahwa Hipotesis yang disusun tidak terbukti, tidak ada pengaruh hubungan antara umur perusahaan dengan kinerja perusahaan baik keuangan maupun lingkungan. Hal ini terjadi karena baik perusahaan baru dan lama, masih mengalami kenaikan dan penurunan profitabilitas (sampai kerugian) dan mengalami

fluktuasi aktivitas emisi karbon yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Noordin and Mohtar, 2014), yang menyatakan bahwa perusahaan yang lebih tua / dewasa memiliki kecenderungan memiliki pengalaman dan kompetensi yang lebih banyak namun juga ada kecenderungan untuk mengalami *Inertia* dan lambat dalam merespon perubahan global. Selain itu perusahaan yang masih muda dan berkembang dimana ada kecenderungan bahwa perusahaan masih belum berpengalaman justru juga memiliki kecenderungan untuk lebih tanggap dalam inovasi dan fleksibel dalam menjalankan bisnisnya. Hasil penelitian lain (Coad *et al.*, 2013) juga menyatakan bahwa hasil penelitian memang menunjukkan adanya hubungan positif dan negatif baik pada perusahaan yang sudah lama maupun yang masih baru. Kedua penelitian tersebut mendukung penelitian literatur revidi (Rossi, 2016) yang menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan pasti antara umur perusahaan dengan kinerja perusahaan, berbagai penelitian empiris yang telah dilakukan mempunyai kompleksitas masing-masing sehingga memberikan hasil yang berbeda-beda.

Sementara GCG sebagai tata kelola tidak mampu memoderasi hubungan tersebut, karena umur perusahaan memang tidak memberikan pengaruh apapun terhadap kinerja perusahaan. Namun GCG juga menunjukkan adanya hubungan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN, dimana hubungan tersebut tidak terjadi di kinerja lingkungan dan perusahaan swasta.

Hasil bukti empiris ini menunjukkan bahwa penelitian atas umur perusahaan dan kinerja perusahaan masih memberikan hasil-hasil yang berlawanan apabila dilihat dari penelitian yang lain, sehingga penelitian lanjutan sangat disarankan untuk dilakukan. Penelitian tersebut dapat berupa penambahan variabel lain seperti pengaruh dewan direksi yang berhubungan dengan pemilik atau mengganti alat ukur dengan indikator lain seperti mengukur kinerja lingkungan dengan menggunakan indikator ESG yang dapat dilakukan di negara lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayyagari, Meghana, Asli Demircuc-Kunt, and Vojislav Maksimovic. 2011. "Small vs. Young Firms across the World : Contribution to Employment, Job Creation, and Growth." doi: 10.1596/1813-9450-5631.
- Bag, Surajit, Shivam Gupta, and Zongwei Luo. 2020. "Examining the Role of Logistics 4.0 Enabled Dynamic Capabilities on Firm Performance." *The International Journal of Logistics Management* 31(3):607–28. doi: 10.1108/IJLM-11-2019-0311.
- Baron, R. M., and D. A. Kenny. 1986. "The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations." *Journal of Personality and Social Psychology* 51(6):1173–82. doi: 10.1037//0022-3514.51.6.1173.
- Barron, David N., Elizabeth West, and Michael T. Hannan. 1994. "A Time to Grow and a Time to Die: Growth and Mortality of Credit Unions in New York City, 1914-1990." *American Journal of Sociology* 100(2):381–421.
- Blichfeldt, H., and R. Faullant. 2021. "Performance Effects of Digital Technology Adoption and Product & Service Innovation – A Process-Industry Perspective." *Technovation* 105. doi: 10.1016/j.technovation.2021.102275.



- Brea, Edgar. 2021. "An Empirical Exploration of the Role of Artificial Intelligence in Enhancing Innovation Performance in Organisations." in *Proceedings of the 18th International Schumpeter Society Conference*. Italy: International Joseph A. Schumpeter Society.
- Cirillo, Valeria, Lucrezia Fanti, Andrea Mina, and Andrea Ricci. 2021. "Digital Technologies and Firm Performance: Industry 4.0 in the Italian Economy."
- Clarissa, Sarita Vania, and Ni Ketut Rasmini. 2018. "The Effect of Sustainability Report on Financial Performance with Good Corporate Governance Quality as a Moderating Variable." *International Journal of Sciences* 40(2).
- Coad, Alex, Agustí Segarra, and Mercedes Teruel. 2013. "Like Milk or Wine: Does Firm Performance Improve with Age?" *Structural Change and Economic Dynamics* 24:173–89. doi: 10.1016/j.strueco.2012.07.002.
- Eltayeb, Tarig K., Suhaiza Zailani, and T. Ramayah. 2011. "Green Supply Chain Initiatives among Certified Companies in Malaysia and Environmental Sustainability: Investigating the Outcomes." *Resources, Conservation and Recycling* 55(5):495–506. doi: 10.1016/j.resconrec.2010.09.003.
- Garnsey, Elizabeth. 1998. "A Theory of the Early Growth of the Firm." *Industrial and Corporate Change* 7:523–56. doi: 10.1093/icc/7.3.523.
- Ghafoorifard, Mahdi, Behnaz Sheykh, Mansoureh Shakibae, and Neda Sedghi Joshaghan. 2014. "Assessing the Relationship between Firm Size, Age and Financial Performance in Listed Companies on Tehran Stock Exchange."
- Greiner, Larry E. 1998. "Evolution and Revolution as Organizations Grow." *Harvard Business Review*, May 1.
- Gutterman, Alan. 2023. *Stakeholder Theory*.
- Hannan, Michael T., and John Freeman. 1984. "Structural Inertia and Organizational Change." *American Sociological Review* 49(2):149–64. doi: 10.2307/2095567.
- Hariani, Aprilia. 2023. "Kontributor Terbesar Penerimaan Pajak Tahun 2022." *PAJAK.COM*. Retrieved November 6, 2023 (<https://www.pajak.com/pajak/kontributor-terbesar-penerimaan-pajak-tahun-2022/>).
- Jones, Gareth R. 2012. *Organizational Theory, Design, and Change*. Pearson.
- Jovanovic, Boyan. 1982. "Selection and the Evolution of Industry." *Econometrica* 50(3):649–70. doi: 10.2307/1912606.
- Julienti, Lily, and A. Bakar. 2011. "Relationship Between Firm Resources and Product Innovation Performance in Malaysian Small Medium Enterprises: The Moderating Role of Age & Size."
- Mardiana, Mardiana, and Puji Endah Purnamasari. 2018. "The Effect of Risk Management on Financial Performance with Good Corporate Governance as a Moderation Variable." *Management and Economics Journal (MEC-J)* 2(3):257–68.
- Merchant, Kenneth, and Wim Van der Stede. 2017. *Management Control Systems: Performance Measurement, Evaluation and Incentives*. Pearson Education.
- Morgan, Neil A., Anna Kaleka, and Constantine S. Katsikeas. 2004. "Antecedents of Export Venture Performance: A Theoretical Model and Empirical Assessment." *Journal of Marketing* 68(1):90–108.
- Noordin, Muhammad Arafat, and Dr. Shahimi Mohtar. 2014. "Age: Does It Matter for Firms to Perform?" *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 4(3):Pages 252-260. doi: 10.6007/IJARBSS/v4-i3/704.

- Pervan, Maja, Ivica Pervan, and Marijana Čurak. 2017. "The Influence of Age on Firm Performance: Evidence from the Croatian Food Industry." Pp. 1–9 in *Journal of Eastern Europe Research in Business and Economics*.
- Rossi, Matteo. 2016. "The Impact of Age on Firm Performance: A Literature Review." *Corporate Ownership and Control* 13(2):217–23. doi: 10.22495/cocv13i2c1p3.
- Salvioni, Daniela. 2013. "Corporate Governance, Management Control and Global Competition."
- Saraf, Nilesh, Christoph Schlueter Langdon, and Sanjay Gosain. 2007. "IS Application Capabilities and Relational Value in Interfirm Partnerships." *Information Systems Research* 18(3):320–39. doi: 10.1287/isre.1070.0133.
- Sierra, Susana. n.d. "Council Post: The Five Pillars Of Good Corporate Governance." *Forbes*. Retrieved April 14, 2023 (<https://www.forbes.com/sites/forbesbusinesscouncil/2023/02/27/the-five-pillars-of-good-corporate-governance/>).
- Siregar, Narumondang Bulan, and Rina Br Bukit. 2018. "Impact of Corporate Social Responsibility and Company Size on Corporate Financial Performance with Good Corporate Governance as Moderating Variable." Pp. 241–48 in Atlantis Press.
- Susanto, Eko Edy, Anita De Grave, and Bambang Prihananto. 2021. "Analysis Of The Effect Of Financial Performance On Company Value With Corporate Social Responsibility And Good Corporate Governance Moderation." *IJEED (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)* 4(4):462–71. doi: 10.29138/ijebd.v4i4.1426.
- Wall, Toby D., Jonathan Michie, Malcolm Patterson, Steve J. Woods, Maura Sheehan, Crish W. Clegg, and Michael A. West. 2004. "On the Validity of Subjective Measures of Company Performance." *Personnel Psychology* 57(1):95–118. doi: 10.1111/j.1744-6570.2004.tb02485.x.
- Waluyo, Waluyo. 2017. "Firm Size, Firm Age, and Firm Growth on Corporate Social Responsibility in Indonesia : The Case of Real Estate Companies."
- Younis, Hassan, and Balan Sundarakani. 2019. "The Impact of Firm Size, Firm Age and Environmental Management Certification on the Relationship between Green Supply Chain Practices and Corporate Performance." *Benchmarking: An International Journal* 27(1):319–46. doi: 10.1108/BIJ-11-2018-0363.
- Younis, Hassan, Balan Sundarakani, and Prakash Vel. 2016. "The Impact of Implementing Green Supply Chain Management Practices on Corporate Performance." *Competitiveness Review* 26(3):216–45. doi: 10.1108/CR-04-2015-0024.
- Zhu, Qinghua, Joseph Sarkis, and Kee-hung Lai. 2008. "Confirmation of a Measurement Model for Green Supply Chain Management Practices Implementation." *International Journal of Production Economics* 111(2):261–73. doi: 10.1016/j.ijpe.2006.11.029.